



Policy Brief

Smart Campus Sehat: Panduan Kebijakan PHBS Untuk Universitas Hasanuddin

Executive Summary

Perilaku Kesehatan dan Kebersihan Masyarakat (PHBS) memainkan peran penting dalam mencegah penyebaran penyakit, mengurangi risiko kesehatan, dan meningkatkan kesejahteraan secara keseluruhan. Universitas Hasanuddin sebagai kampus yang menerapkan SDGs (*Sustainable Development Goals*) harus mengikuti aturan PHBS. PHBS selaras dengan tujuan SDGs nomor 3 (Kesehatan dan Kesejahteraan) dan nomor 6 (Air Bersih dan Sanitasi). Universitas dapat menjadi tempat berkembang biak penyakit karena tempat tinggal yang dekat dan fasilitas bersama. Mendorong praktik kebersihan yang benar seperti mencuci tangan dan menjaga kebersihan kantin dapat membantu mengurangi penyebaran penyakit. Universitas memiliki tanggung jawab sosial untuk membekali mahasiswa dengan keterampilan hidup, termasuk literasi kesehatan dan kewarganegaraan yang bertanggung jawab. Praktik kebersihan yang benar merupakan bagian integral dari menjadi anggota masyarakat yang bertanggung jawab. Singkatnya, mempromosikan PHBS di universitas sangat penting untuk menjaga kesehatan komunitas kampus, menumbuhkan kebiasaan yang bertanggung jawab, dan mempersiapkan mahasiswa untuk masa depan yang sehat dan higienis.

Policy Brief

Pendahuluan

Peningkatan kesehatan menjadi perhatian utama di berbagai sektor, termasuk pendidikan tinggi. Di Universitas Hasanuddin, kesehatan mahasiswa dan staf akademik adalah prioritas. Salah satu aspek penting dalam menjaga kesehatan adalah melalui praktek Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS). PHBS bukan hanya tanggung jawab individu, melainkan juga komitmen untuk memastikan lingkungan kampus yang bersih dan sehat. Mencegah lebih baik daripada mengobati, prinsip inilah yang menjadi dasar untuk menjalani program PHBS (Antari dkk, 2020). Dalam konteks ini, penting untuk memfokuskan perhatian pada kebersihan toilet dan kantin di seluruh fakultas di Unhas.

PHBS merupakan serangkaian tindakan yang bertujuan untuk mencegah penyakit dan menjaga kesehatan melalui perubahan perilaku individu dan masyarakat. PHBS mencakup berbagai aspek, mulai dari kebersihan diri pribadi, sanitasi lingkungan, hingga gaya hidup sehat. Menerapkan PHBS di lingkungan universitas memiliki dampak positif tidak hanya pada kesehatan individu, tetapi juga pada produktivitas, akademik, dan kualitas lingkungan belajar.

Toilet dan kantin di kampus adalah dua lokasi yang paling sering dikunjungi oleh mahasiswa dan staf. Toilet merupakan salah satu sarana sanitasi yang paling vital dan kebersihan toilet dapat dijadikan ukuran terhadap kualitas manajemen sanitasi. Begitu juga dengan kantin.

Menerapkan PHBS di Universitas Hasanuddin melalui perhatian khusus terhadap kebersihan toilet dan kantin adalah langkah penting dalam mendukung kesehatan dan kesejahteraan komunitas akademik. Tidak hanya berdampak pada individu, tetapi juga pada efektivitas proses pembelajaran dan lingkungan kampus secara keseluruhan. Oleh karena itu, langkah-langkah strategis untuk memastikan kebersihan dan sanitasi di tempat-tempat kunci seperti toilet dan kantin perlu diimplementasikan dengan serius untuk mendukung visi dan misi kampus yang sehat dan berkelanjutan.

Policy Brief

Permasalahan yang dihadapi dalam Menerapkan PHBS



- **Kualitas Fasilitas Sanitasi yang Kurang Memadai:** Faktor ini terkait dengan kondisi fisik dan fungsionalitas fasilitas toilet dan kamar mandi di seluruh kampus. Beberapa fakultas masih belum menyediakan fasilitas yang memadai, serta terdapat kerusakan dan perawatan yang kurang rutin dilakukan sehingga mengurangi kualitas sanitasi dan kenyamanan bagi seluruh komunitas kampus.

- **Kualitas Fasilitas Sanitasi yang Kurang Memadai:** Faktor ini terkait dengan kondisi fisik dan fungsionalitas fasilitas toilet dan kamar mandi di seluruh kampus. Beberapa fakultas masih belum menyediakan fasilitas yang memadai, serta terdapat kerusakan dan perawatan yang kurang rutin dilakukan sehingga mengurangi kualitas sanitasi dan kenyamanan bagi seluruh komunitas kampus.

- **Akses Air Bersih:** Ketersediaan air yang cukup dan aksesibilitas yang mudah merupakan faktor utama dalam mendukung sanitasi dan kesejahteraan. Ketidakpastian pasokan air bersih, fasilitas minum yang terbatas, atau air yang tidak memenuhi standar kesehatan dapat menjadi hambatan dalam praktik sanitasi yang baik.



- **Kondisi Kamar Mandi yang Kurang Memadai:** Salah satu syarat dalam memenuhi PHBS adalah lantai kamar mandi yang senantiasa dipastikan kering, guna mencegah menyebarnya bakteri karena kondisi yang lembab. Beberapa bilik kamar mandi di Universitas Hasanuddin masih kesulitan dalam penerapan hal tersebut.

Policy Brief

Permasalahan yang dihadapi dalam Menerapkan PHBS



- **Kebersihan Kantin:** Beberapa kantin seperti kantin FKM dan kantin Hukum telah menerapkan larangan untuk merokok di sekitar wilayah kantin, namun masih banyak kantin fakultas lainnya yang belum menerapkan larangan tersebut. Budaya membersihkan meja sendiri juga telah diterapkan di kantin FKM, sayangnya hal tersebut belum menjadi fokus utama dalam banyak kantin di kampus. Selain itu, dikhawatirkan terjadi cross-

contamination, dimana penjual menyentuh langsung uang cash dari pembeli. Kondisi ini menjadi permasalahan kemudian karena uang cash mengandung berbagai bakteri, jika tidak membersihkan tangan dengan tepat sebelum mengolah makanan, bakteri tersebut dapat dengan mudah berpindah. Hal ini tentunya tidak memenuhi standar PHBS:



- **Kurangnya Sabun, Sanitizer, dan Alat Sanitasi Lainnya:** Kebanyakan kamar mandi di Universitas Hasanuddin masih kekurangan barang-barang penting seperti sabun dan tisu, padahal kedua barang tersebut adalah hal yang vital dalam mencegah kebersihan kamar mandi dan mendukung SDGs tujuan ke-3.

Policy Brief



*potret kantin Fakultas Ilmu Budaya
pada Senin, 7 Agustus 2023

Rekomendasi Kebijakan

Berdasarkan sejumlah permasalahan yang telah diidentifikasi, kebijakan-kebijakan berikut diharapkan sebagai upaya pencegahan.

1. Pembentukan PHBS Center

Guna untuk memberikan edukasi, promosi, dan memfasilitasi praktik-praktik kesehatan dalam mewujudkan akan pentingnya PHBS di lingkungan kampus maka sebaiknya didirikan PHBS Center yang akan membantu terlaksananya kegiatan yang direncanakan. Selain itu dengan dibentuknya PHBS Center, dapat terbentuk pula tim PHBS yang mempunyai tugas dalam mengontrol kebersihan dari toilet dan air yang ada di lingkungan kampus minimal sebulan sekali. Juga dengan dibentuknya PHBS Center maka dapat mengimbau di setiap fakultas untuk menerapkan program bebersih yang diadakan seminggu sekali seperti yang sudah diterapkan oleh fakultas kesehatan masyarakat.

Policy Brief

2. Peningkatan Kesadaran akan Pentingnya PHBS

Kesadaran akan pentingnya PHBS di lingkungan Universitas Hasanuddin masih kurang. Untuk itu, diperlukan sosialisasi di setiap fakultas mengenai pentingnya penerapan PHBS dalam kehidupan sehari-hari utamanya untuk mewujudkan kenyamanan dan kelancaran dalam proses perkuliahan. Selain melalui sosialisasi, peningkatan kesadaran akan pentingnya pemenuhan standar PHBS juga dapat dilakukan melalui kampanye. Kampanye tersebut dapat dilakukan melalui berbagai media komunikasi, baik secara offline maupun online. Nilai-nilai PHBS juga dapat diintegrasikan ke dalam kurikulum pembelajaran. Dengan begitu, seluruh lapisan masyarakat kampus dapat memahami lebih dalam mengenai PHBS.

3. Peningkatan Sistem Screening Penyakit

Pembuatan sistem ini sudah diterapkan oleh fakultas FKM atau Fakultas Kesehatan Masyarakat yang dimana setiap pegawai dan juga dosen akan dilakukan cek kesehatan rutin sesuai dengan prosedur baik dari cek hipertensi dan lainnya. Hal ini dapat membantu dan juga mencegah adanya penyakit dikalangan para pekerja terutama para pengajar di Universitas Hasanuddin yang dapat dilakukan pengecekan dalam kurun satu bulan dilakukan 1 kali hingga 2 kali.



4. Peningkatan Kualitas Toilet Kampus

Melakukan perbaikan dan perawatan rutin terhadap seluruh fasilitas toilet yang ada di kampus. Di samping itu, peralatan sanitasi juga wajib untuk tersedia secara lengkap, seperti sabun, tisu, dan lain sebagainya. Lebih jauh, setiap toilet yang ada di kampus juga perlu untuk menyediakan fasilitas bagi difabel agar dapat mengakses toilet dengan mudah dan nyaman.



*potret (1) kantin Fakultas Hukum dan (2) Fakultas Fisip pada Senin, 7 Agustus 2023

Policy Brief

5. Pembayaran Menggunakan Metode QR Code dan Sistem Kasir Terpusat

Guna menghindari terjadinya *cross contamination*, sistem transaksi tidak langsung atau secara online antara pembeli dan penjual dapat dilakukan dengan menggunakan metode QR Code. Tidak hanya menciptakan lingkungan kantin yang lebih bersih, proses transaksi akan menjadi lebih mudah, cepat, dan aman. Namun sebagai tindakan pencegahan lebih lanjut dapat dilakukan dengan menerapkan Sistem Kasir Terpusat. Sistem ini akan dilakukan oleh pihak ketiga alias pengelola kantin dengan orang dan tempat yang berbeda dari dapur memasak sehingga kemungkinan kontaminasi pada makanan semakin sedikit. Penjual tidak perlu lagi menerima uang secara langsung atau mencatat pemasukan secara manual, melainkan dapat berfokus kepada memasak dan melayani pembeli. Di samping menjaga kebersihan dan kualitas makanan, solusi ini juga akan meningkatkan efisiensi kerja dan pendapatan bagi penjual.

6. Penerapan Sistem *Self-Service* Pada Mahasiswa

Berkaitan dengan penerapan solusi No.2 tentang proses transaksi bebas kontaminasi makanan dan efisiensi kerja penjual dalam melayani mahasiswa sebagai pembeli, budaya *self-service* menjadi salah satu langkah menuju kantin bersih berstandar PHBS sekaligus bentuk perwujudan konsep SMART Campus. *Cross Contamination* tidak hanya mungkin terjadi ketika melakukan proses transaksi uang tunai, tetapi juga ketika penjual membersihkan sisa makanan pembeli di atas meja. Sistem *Self-Service* yang banyak diterapkan pada restoran cepat saji membuktikan sistem tersebut berhasil menciptakan lingkungan tempat makan yang efisien bagi kinerja penjual sekaligus tetap menjaga kebersihan. Hal yang sama dapat diterapkan pada kantin di Universitas Hasanuddin. Setelah makan, mahasiswa atau pembeli lainnya diharapkan dapat menghabiskan makanan, membersihkan meja, membuang sampah, dan lain sebagainya.



*potret kantin Fakultas Kedokteran Gigi pada Senin, 6 Agustus 2023

Policy Brief

Referensi

Antari, N. P. U., Dewi, N. P. K., Putri, K. A. K., Rahayu, L. R. P., Wulandari, N. P. N. K., Ningsih, N. P. A. W., Pertiwi, N. W. A., Cahyanti, N. P. S. D. C., Damayanti, M. E. A., Dewi, M. T. L. ., Candrayani, K. T., & Jati, G. B. K. A. (2020). Perilaku Hidup Bersih dan Sehat Mahasiswa Universitas Mahasarawati Denpasar Selama Pandemi COVID-19. *Jurnal Ilmiah Medicamento*, 6(2). <https://doi.org/10.36733/medicamento.v6i2.1056>

Berhe, dkk. (2016). *Promosi Kesehatan Dengan Pendekatan Teori Perilaku, Media dan Aplikasinya*, Jakarta: Rajawali Pers

Darsono. (2003). *Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS)*. Jakarta: Trans Info Media.

Djafar, G., & Astuti, M. E. (2022). Urgensi Kebersihan untuk Mencegah Penularan Penyakit di Kampus. *Journal of Hulonthalo Service Society (JHSS)*, 1(1).

HM, A. H. K., Nuramalia, N., & Tenriawi, W. (2021). Sosialisasi Perilaku Hidup Sehat dan Bersih Agar Terhindar dari COVID 19. In *Seminar Nasional Hasil Penelitian & Pengabdian Kepada Masyarakat (SNP2M)* (Vol. 6, No. 1, pp. 616-619).

Kemenkes RI. (2013). *Pedoman Pembinaan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (PHBS)*, Jakarta: Kementerian Kesehatan RI.

Kemenkes RI. 2017. *Pedoman Pembinaan Dan Pengembangan Usaha Kesehatan Sekolah*. Jakarta. Tim Pembina UKS Tingkat Pusat.

Riskesdes. 2018. *Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS)*, Jakarta: Trans Info Media.

Trisna, E. (2017). Hubungan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (PHBS) Dengan Kejadian Diare Pada Mahasiswa. *Jurnal Ilmiah Keperawatan Sai Betik*, 11(1), 135-138.